

STRATEGI GURU MENANAMKAN *GROWTH MINDSET* TERHADAP SANTRI DI PESANTREN MODERN PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nolla Alifa Ramadhani¹, Suparjo^{2*}

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Banyumas, Indonesia

Email: ¹nollaalifa@gmail.com, ^{2*}suparjo@uinsaizu.ac.id

Abstract

The importance of the mindset of students to face challenges in Islamic boarding schools. In the pesantren environment, the cognitive diversity and background of the student's parenting style often triggers the emergence of a static mindset or fixed mindset, such as fear of failure and low self-esteem that causes students to feel uncomfortable. This study aims to describe and analyze the strategies of Islamic Religious Education teachers in instilling a growth mindset for students at SMP MBS Zam-Zam Cilongok, Banyumas, along with their obstacles and impacts. The research was conducted at SMP MBS Zam-Zam Cilongok, Banyumas because this pesantren is intensively instilling a growth mindset. With the publication of a pesantren magazine with the title "Growth Mindset is the Key to Student Success". This research is a qualitative research with a case study approach.

Keywords: PAI teacher strategy, Growth mindset, and Islamic boarding schools.

Abstrak

Pentingnya penguatan *mindset* pada santri guna menghadapi tantangan di pesantren. Di lingkungan pesantren, keberagaman kognitif dan latar belakang pola asuh santri sering kali memicu munculnya pola pikir statis atau *fixed mindset*, seperti takut gagal dan rendah diri yang menyebabkan santri tidak betah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pola pikir berkembang atau *growth mindset* terhadap santri di SMP MBS Zam-Zam Cilongok, Banyumas, beserta hambatan dan dampaknya. Penelitian dilakukan di SMP MBS Zam-Zam Cilongok, Banyumas dikarenakan pesantren ini sedang gencar-gencarnya menanamkan *growth mindset*. Dengan diterbitkannya majalah pesantren dengan judul "Growth Mindset Kunci Sukses Santri". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Kata Kunci: Strategi guru PAI, Growth mindset, dan Pesantren.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor kunci untuk membentuk manusia berkualitas dan berakhlak mulia. Dalam Islam pendidikan bukan hanya tentang memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai keislaman untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹ Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran di pendidikan formal sekolah salah satu pola pikir yang penting untuk dikembangkan. Fenomena saat ini memperlihatkan karakter buruk kian merambah banyak kalangan siswa di negeri ini. Pendidikan Agama

¹ Suparjo, "Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Dalam Konteks Pendidikan Holistik" 3, no. 2 (2022): 455–60.

Islam menjadi alternatif berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian yang menyebutkan Pendidikan Agama Islam dapat menjadi alternatif pada materi al-Quran hadist sebagai pedoman hidup dan pada materi fiqh alat untuk beribadah, pada materi sejarah Islam sebagai keteladanan hidup dan materi akhlak sebagai pedoman dalam berperilaku. Hal tersebut menunjukkan pentingnya Pendidikan Agama Islam di sekolah.² Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Zam-Zam Cilongok (MBS Zam-Zam Cilongok). Merupakan pendidikan formal yang terdiri dari unit SMP dan SMA berbasis pada asrama (*boarding*). Model dari sistem pendidikan *boarding school* merupakan terobosan dalam bidang pendidikan yang mengadaptasi sistem pesantren dan sekolah formal dengan kultur yang lebih modern baik dari segi sarana dan prasarana maupun dari segi pengajarannya. Sistem pendidikan tersebut mendapat sambutan dan menarik minat masyarakat modern.

Tantangan Peralihan dari lingkungan keluarga ke lingkungan Pondok Pesantren akan menimbulkan perubahan yang signifikan bagi santri. Padatnya jadwal dari mulai bangun tidur sampai tidur lagi yang harus diikuti memberikan dampak lain dan yang menjadi permasalahan adanya santri yang tidak mampu menyesuaikan dan berdampak pada perkembangannya yang kurang optimal.³ Pentingnya menanamkan *growth mindset* pada santri. *Growth mindset* adalah pola pikir yang meyakini bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat berkembang melalui usaha, latihan, dan pengalaman, bukan sesuatu yang sepenuhnya tetap atau bawaan sejak lahir. *Growth mindset* merupakan kepercayaan dalam diri yang masih dapat diubah dengan sadar.⁴

Santri di pondok modern menghadapi beragam tantangan yang kompleks seiring dengan dinamika sistem pendidikan terpadu yang diterapkan. Tantangan tersebut mencakup aspek akademik, sosial, dan spiritual. Dari sisi akademik, santri dituntut untuk menyeimbangkan antara kurikulum formal berbasis nasional dengan kurikulum kepesantrenan yang menekankan penguasaan ilmu agama. Kondisi ini seringkali menimbulkan beban kognitif yang tinggi, terutama pada santri yang masih dalam proses adaptasi. Dari perspektif sosial, kehidupan kolektif di asrama menuntut santri untuk mengembangkan keterampilan interpersonal, kemampuan mengelola konflik, serta sikap toleransi. Namun, tidak semua santri mampu beradaptasi dengan cepat terhadap pola kehidupan komunal yang ketat, sehingga berpotensi menimbulkan tekanan psikologis.

Tantangan demikian harus mampu dihadapi baik oleh santri ataupun pengelola pesantren. Yang mana dapat menyebabkan rasa jenuh, minder, atau bahkan putus asa ketika menghadapi kesulitan. Berdampak tidak betahnya santri dipondok dan keluar sebelum selesai menempuh pendidikan di pesantren. Menjadi permasalahan adanya santri yang tidak mampu menyesuaikan dan berdampak pada perkembangannya yang kurang optimal.⁵

Strategi guru PAI dalam menumbuhkan pola pikir *growth mindset* salah satunya dengan memosisikan diri sesuai dengan kebutuhan santri, mengintegrasikan ketrampilan islami dengan pola pikir *growth mindset* dengan diharapkan santri dapat berfikir maju, mau mencoba. Sebagai upaya untuk menghadapi berbagai tantangan baik di pesantren ataupun kehidupan setelahnya menjadi orang yang sukses, kreatif, dan adaptif.

² Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." 1, no. 2 (2022): 79–90.

³ Utami Niki Kusaini, "Identifikasi Permasalahan Santri Melalui Instrumen Alat Ungkap Masalah Di Pondok Pesantren Yogyakarta," *Coution: Journal of Counseling and Education* 2, no. 2 (2021): 10, <https://doi.org/10.47453/coution.v2i2.354>.

⁴ Siti Annisa Mulyaningsih and Pramodana Medha Wisesa, "Analisis Kurikulum Merdeka Dari Perspektif Filsafat Ki Hajar Dewantara Dan Growth Mindset Carol Dweck," *Jurnal Man-Anaa* 1, no. 1 (2024): 29–41, <https://doi.org/10.58326/man.v1i1.243>.

⁵ Kusaini, "Identifikasi Permasalahan Santri Melalui Instrumen Alat Ungkap Masalah Di Pondok Pesantren Yogyakarta."

B. PELAKSAAN DAN METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian lapangan dimana peneliti langsung terjun ke tempat penelitian untuk memperoleh data secara langsung, dalam hal ini peneliti langsung terjun ke sekolah yang dijadikan untuk penelitian SMP MBS Zam-Zam Cilongok Banyumas pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Fokus dari penelitian lapangan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai bagaimana strategi diimplementasikan, dampak terhadap siswa, tantangan dan harapan dari penerapan pola pikir *growth mindset* dengan menggunakan penelitian ilmiah. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak mengandalkan perhitungan statistik dalam proses analisisnya.⁶ Subjek penelitian adalah guru kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas VIII J. Adapun objek penelitian adalah strategi guru PAI dalam menanamkan pola pikir *growth mindset* terhadap santri di pesantren modern.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan partisipasi mengamati secara langsung bagaimana prinsip *growth mindset* diterapkan. Wawancara dilakukan dengan semi terstruktur untuk memperoleh data oleh informan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian untuk supaya lebih akurat.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan triangulasi data meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Guna untuk mempertahankan dan menjaga validitas data dalam penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan triangulasi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti melakukan analisis deskriptif-kualitatif untuk menyajikan gambaran utuh mengenai strategi yang diterapkan guru PAI dalam menumbuhkan pola pikir berkembang *growth mindset* bagi santri di SMP MBS Zam-Zam Cilongok, Banyumas.

1. Profil Seorang Guru

Penelitian yang ditulis peneliti menekankan pada strategi guru. Alangkah lebih baiknya mengetahui mengenai profil guru dari berbagai pandangan untuk mengetahui lebih dalam pentingnya peran guru. Pesantren sangat identik menempatkan guru atau ustadz sebagai figur *uswatun hasanah* dalam keseharian yang tercermin melalui kesabaran, keterbukaan dalam belajar, dan cara menyikapi sebuah tantangan, secara tidak langsung menjadi *hidden curriculum* yang diserap oleh santri. Hal ini menegaskan bahwa pola pikir bertumbuh *growth mindset* pada diri santri sangat bergantung pada sejauh mana para ustadzah mampu memproyeksikan keteladanan tersebut dalam interaksi di pesantren. atau jasa yang dihasilkan mitra sebagai indikator keberhasilan program. Dalam hal ibadah, konsistensi tersebut ditunjukkan melalui keistiqomahan ustadz dalam mengimami shalat berjamaah lima waktu, sementara dalam hal tanggung jawab diwujudkan melalui komitmen penuh saat mendidik para santri.⁷

Peneliti mengambil tiga istilah guru menurut pandangan Islam sebagai murabbi (pendidik yang membina potensi), mu'allim (pengajar yang mentransfer pengetahuan), dan mu'addib (pembentuk adab dan karakter). Ketiga peran ini menegaskan bahwa tugas guru

⁶ Rukayah, Azra Fauzi, and Muhammad Yani, "Efektivitas Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Terhadap Penguasaan Materi IPA Di Kelas IV SDN INPRES Tente," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 03, no. 01 (2026): 51–54.

⁷ Oki Witasari and Subur Subur, "Pembentukan Karakter Melalui Pola Asuh Santri Di Pondok Pesantren Al Alif Blora," *Intizar* 28, no. 1 (2022): 33–40, <https://doi.org/10.19109/intizar.v28i1.12996>.

bukan sekadar menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga menanamkan cara berpikir, nilai-nilai kesopanan, serta akhlak mulia kepada peserta didik.⁸

a. Guru Sebagai *Murobbi*.

Konsep guru sebagai murabbi berakar dari kata rabba yang berarti memelihara, mendidik, dan menumbuhkan potensi siswa. Guru yang berkemampuan adalah sosok yang tidak hanya mempersiapkan dan mengatur, tetapi juga membimbing serta mengarahkan kreativitas peserta didik. Pengelolaan potensi ini bertujuan untuk memberdayakan peserta didik agar mampu memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana. Hasil dari pemanfaatan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kehidupan pribadi peserta didik dan makhluk hidup lainnya, yang pada hakikatnya sejalan dengan tujuan penciptaan oleh Allah SWT.⁹

b. Guru Sebagai Mu'allim.

Pembahasan mengenai guru dalam Islam sangatlah kaya, termasuk di dalamnya peran sebagai *mu'allim*, *mu'allim* yaitu seorang ahli ilmu. Orang yang menguasai ilmu dan mampu menjelaskannya. Tugas *mu'allim* adalah menyampaikan informasi dan mengajarkan berbagai jenis ilmu kepada siswa, sambil terus memberikan bimbingan dan pendampingan. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada transfer pengetahuan dari guru ke siswa ini, seorang pendidik dituntut untuk selalu meningkatkan kapasitas dirinya. Guru tidak hanya harus menguasai materi atau konten ilmu pengetahuan dan keterampilan praktis, tetapi juga harus memiliki kompetensi dalam memilih dan menerapkan metode penyampaian (transmisi) yang efektif agar ilmu dapat diterima dengan baik oleh siswa.¹⁰

Dengan demikian, peran guru sebagai muallim tidak hanya berhenti pada transfer pengetahuan secara kognitif, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter religius yang aplikatif bagi peserta didik. sebagai muallim, guru memiliki tanggung jawab untuk mentransformasikan ilmu agama secara terstruktur dan komprehensif. Melalui metode penyampaian yang sistematis, guru tidak hanya memfasilitasi pemahaman kognitif siswa, tetapi juga memberikan bimbingan intensif agar nilai-nilai religius tersebut dapat diimplementasikan dalam perilaku mereka sehari-hari.¹¹

c. Guru Sebagai Mu'addib.

Istilah *mu'addib* merupakan bentuk isim fa'il (kata pelaku) yang berasal dari akar kata 'addaba. Secara etimologis, kata ini terkait erat dengan al-adab yang berarti pendidikan, yakni proses mendidik manusia agar berperilaku beradab. Hal ini didasarkan pada fungsinya untuk membimbing manusia meninggalkan perbuatan tercela menuju yang terpuji. Akar kata al-adab sendiri bersumber dari ad-du'a yang bermakna panggilan atau ajakan. Dalam perkembangannya, kata 'addaba menjadi sinonim dengan 'allama yang berarti mendidik atau mengajara. Dengan demikian, al-mu'addib merupakan istilah yang lebih spesifik untuk merujuk pada pendidik yang fokus pada aspek adab dan akhlak. Fokusnya terbatas pada internalisasi nilai agar peserta didik berakhlak mulia,

⁸ Roshiza Hashim, Solahuddin Abdul Hamid, and Rukhaiyah Ubd, "Islamic Psychospiritual Approach As The Core Of Qidwah Karamah Insaniah Teachers In The Digital Era," *International Journal Of Islamic Studies and Social Science* 7, no. 1 (n.d.): 238–54, <https://doi.org/10.56613/islam-universalia.v7i3.322>.

⁹ Srikandi Yudistira, Maynur Andriya, and Muslim Afandi, "Peran Guru Sebagai Murabbi Dalam Perspektif Islam," *EDU-RILIGLA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 9, no. 1 (2025): 108–21, <https://doi.org/10.47006/er.v9i1.22528>.

¹⁰ Ananda Indriani et al., "Peran Sentral Mu'allim: Membimbing Generasi Beriman Dalam Pendidikan Islam," *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 44–54, <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i1.743>.

¹¹ M S Zukhruf and N Nurkholis, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Untuk Mengatasi Dampak Media Digital Pada Siswa Di SD Negeri 1 Karanggude," *AN-NAHDLOH: Journal of Education and Islamic Studies Volume* 1, no. November 2025 (2026), <https://doi.org/https://doi.org/10.58788/jeis.v1i2.33>.

dengan sasaran utama pada ranah afektif hati, perasaan, sikap dan psikomototik. Harfiahnya, *mu'addib* berarti orang yang beradab atau guru adab.¹²

Implementasi guru sebagai *mu'addib* diwujudkan melalui peran membentuk akhlak peserta didik dengan keteladanan. Peran ini tercermin dalam sikap disiplin, kesederhanaan, serta perilaku santun saat berinteraksi dengan siswa. Guru datang tepat waktu, berpakaian rapi sesuai syariat, dan menggunakan bahasa yang lembut dalam komunikasi sehari-hari di sekolah. Keteladanan tersebut menjadi sarana pendidikan yang efektif karena siswa sekolah dasar cenderung belajar melalui proses imitasi terhadap figur yang mereka hormati.¹³

2. Strategi Penanaman Growth Mindset dalam Proses Pembelajaran.

Strategi yang dilakukan oleh guru di dalam kelas yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Memuji Proses, Bukan Kemampuan Intelek.

Strategi dalam memberikan apresiasi dan umpan balik. Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan seringkali guru memberikan apresiasi kepada santri tidak memuji kata dengan kamu pintar, tapi dengan ungkapan yang membangun. menunjukkan bahwa guru secara konsisten menerapkan strategi apresiasi yang bersifat suportif dan konstruktif. Melalui ungkapan seperti 'kamu pasti bisa' dan 'bagus, lanjutkan,' guru tidak hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga menanamkan keyakinan pada diri santri bahwa keberhasilan dalam menghafal atau memahami materi adalah hasil dari ketekunan dan usaha yang berkelanjutan. Dari sudut pandang peneliti, pola pemberian semangat ini merupakan manifestasi nyata dari upaya guru dalam memupuk growth mindset, di mana fokus santri diarahkan pada pengembangan kapasitas.

b. Memberikan Umpan Balik Yang membangun.

Strategi dalam memberikan apresiasi dan umpan balik. Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan seringkali guru memberikan apresiasi kepada santri tidak memuji kata dengan kamu pintar, tapi dengan ungkapan yang membangun. menunjukkan bahwa guru secara konsisten menerapkan strategi apresiasi yang bersifat suportif dan konstruktif. Melalui ungkapan seperti 'kamu pasti bisa' dan 'bagus, lanjutkan,' guru tidak hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga menanamkan keyakinan pada diri santri bahwa keberhasilan dalam menghafal atau memahami materi adalah hasil dari ketekunan dan usaha yang berkelanjutan. Dari sudut pandang peneliti, pola pemberian semangat ini merupakan manifestasi nyata dari upaya guru dalam memupuk growth mindset, di mana fokus santri diarahkan pada pengembangan kapasitas diri melalui proses belajar, bukan sekadar pada pengakuan terhadap kecerdasan bawaan.

c. Strategi dalam menyikapi tantangan dan proses.

Strategi dalam menyikapi tantangan dan proses merupakan bentuk dari individu dengan prinsip *growth mindset*, yang memandang setiap kesulitan sebagai kesempatan untuk mengasah kemampuan. Hasil temuan di lapangan pembelajaran dengan problem based learning digunakan supaya siswa lebih kritis dalam mencari jalan keluar. Pernyataan ini selaras dengan Arsika dkk. (2016) yang menjelaskan bahwa model PBL adalah kegiatan belajar dengan memanfaatkan masalah sehingga peserta didik harus melakukan eksplorasi

¹² Siti Aisyah, Stit Aqidah, and Usymuni Sumenep, "Tipologi Guru Dalam Pandangan Pendidikan Islam," *Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 136–52, <http://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/fatawa>.

¹³ Ali Makrus et al., "Peranan Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Filsafat Pendidikan Islam Di Sekolah : Studi Kasus Di MI Al Anshoriyah Kecamatan Srono," *Jurnal Wabana Literasi Pendidikan* 1, no. 2 (2026): 174–82, <https://doi.org/doi.org/10.58472/jwlp.v1i2.365>.

informasi guna menyelesaikan masalah. Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa model PBL berpotensi mendukung indikator yang dimaksud.¹⁴

d. Merayakan Proses, Bukan Hasil Akhir.

Memberikan apresiasi khusus kepada siswa yang berani mencoba dan fokus dalam proses. Temuan hasil observasi lapangan menemukan adanya pemberian apresiasi, dengan ungkapan guru mengapresiasi berupa penyampaian dan tepuk tangan bagi siswa yang rajin pada pertemuan di pekan ini di akhir pelajaran.

e. Menjadikan Kesalahan Sebagai Bagian dari Pembelajaran.

Strategi ini diterapkan oleh guru dengan menciptakan ruang kelas yang aman secara psikologis, di mana kesalahan siswa tidak dianggap sebagai kegagalan, melainkan sebagai data penting untuk memperbaiki strategi belajar dan memperdalam pemahaman materi.

f. Memberikan Tugas yang Menantang.

Melalui pengamatan di lapangan, peneliti menemukan bahwa tugas yang menantang diberikan dalam yang beragam. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir tingkat tinggi Higher Order Thinking Skills. Implementasi dengan tugas yang beragam mulai dari quiz atau games dengan beragam jenis teka teki, tanya jawab dan juga praktik solat jenazah dengan berbeda-beda jenazah.

Temuan ini memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Saiful Rizal (2023). Dalam penelitian itu disebutkan Siswa yang memiliki growth mindset cenderung lebih tekun dan berani saat menghadapi tantangan rumit. Mereka memandang kegagalan sebagai langkah menuju keberhasilan, sehingga lebih siap dalam menyelesaikan persoalan yang sulit.

g. Mendorong Siswa Mencari Solusi Alternatif.

Strategi ini diterapkan oleh guru untuk menumbuhkan kemandirian intelektual, di mana siswa tidak dibiasakan untuk bergantung pada satu jawaban tunggal, melainkan didorong untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Peneliti menemukan bahwa guru secara sengaja menciptakan ruang bagi siswa untuk bereksperimen dengan berbagai pendekatan. Hal ini dilakukan guna menanamkan keyakinan bahwa kecerdasan dapat terus berkembang apabila siswa berani untuk berpendapat dan tidak menyalahkan. Guru memberikan kesempatan untuk siswa mencari jawaban lain dan membuka pertanyaan seluas-luasnya.

h. Menjadi Teladan.

Strategi penanaman pola pikir ini tidak akan berjalan efektif tanpa adanya keteladanan nyata dari pendidik. Peneliti menemukan bahwa guru tidak hanya mengajarkan teori tentang *growth mindset*, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung dengan menunjukkan sikap terbuka terhadap kritik serta semangat untuk terus belajar di hadapan siswa.

i. Mendorong Kolaborasi, Bukan Kompetensi Berlebihan.

Tekankan bahwa meminta bantuan teman bukan tanda bodoh, melainkan cara untuk berkembang bersama. Bentuk kelompok belajar agar mereka bisa saling

¹⁴ Dian Nugraha et al., "Penggunaan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Dan Growth Mindset Matematika Peserta Didik SMP," *SIGMA DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Matematika* 12, no. 2 (2025): 112–29, <https://doi.org/10.17509/sigmadidaktika.v12i2.80938>.

menginspirasi. Strategi mendorong kolaborasi di dalam kelas bertujuan untuk mengubah orientasi belajar siswa dari persaingan individu menjadi pencapaian tujuan bersama. Dalam kerangka *growth mindset*, kompetisi yang berlebihan sering kali menciptakan tekanan psikologis yang membuat siswa takut gagal atau merasa rendah diri saat dibandingkan dengan orang lain. Sebaliknya, melalui kolaborasi, siswa belajar bahwa kesuksesan orang lain bukanlah ancaman, melainkan sumber inspirasi dan peluang untuk belajar bersama. Peneliti mengamati bahwa dengan memprioritaskan kerja sama, tercipta ruang kelas yang inklusif di mana setiap individu merasa aman untuk berkontribusi, berbagi ide, dan saling mendukung dalam mengatasi kesulitan akademik.

Temuan dilapangan guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkelompok dalam menemukan masalah baik dari tugas atau dalam mereview materi. Kemudian per kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan di teman kelasnya dan meminta temannya memberikan feedback.

3. Analisis Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Pola Pikir *Growth Mindset* Terhadap Santri.

Strategi guru menurut Helmiati 2012 merupakan cara yang dilakukan oleh guru untuk mengimplementasikan metode yang tepat dalam belajar supaya tercipta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Seorang pendidik perlu mencermati secara saksama strategi pembelajaran yang diterapkannya. Hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara terarah, efektif, dan efisien dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Sanjaya 2006 strategi digunakan dalam dunia pendidikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*, yang dapat diartikan sebagai rencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁵ Strategi guru dalam menanamkan pola pikir *growth mindset* merupakan cara yang dilakukan guru untuk santri memiliki dasar pemikiran berkembang *Growth mindset* secara simultan mempengaruhi hasil belajar pada siswa. Siswa yang memandang kecerdasan sebagai sesuatu yang dapat dilatih memiliki motivasi berprestasi yang lebih tinggi daripada siswa dengan *fixed mindset*.¹⁶

Strategi guru merupakan rencana yang disusun oleh guru guna menjangkau tujuan dalam proses pembelajaran. Strategi sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Menurut Rahmasari 2023, tanpa adanya ketertarikan belajar yang tinggi, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal.¹⁷

Guru memiliki peran kunci dalam dalam menanamkan pola pikir *growth mindset* guru dianggap bertanggung jawab terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Dari hasil observasi peneliti dalam menanamkan pola pikir bertumbuh banyak menggunakan metode belajar aktif. Dalam konteks ini, eksistensi guru memegang peranan yang sangat signifikan. Pasalnya, efektivitas pembelajaran aktif bergantung pada daya kreasi dan kompetensi pendidik dalam mendesain serta mengelola proses belajar yang bersifat interaktif. Guru dituntut untuk mampu membangun iklim kelas yang kondusif,

¹⁵ Santi Pratiwi Br. Perangin Angin, Syahrul Affan, and Diani Syahfitri, "Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Peran Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Akhlak Di Era Covid-19 Di Kelas X MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 528–43, <https://doi.org/10.56832/edu.v2i1.190>.

¹⁶ Muhammad Abdika Asyadique et al., "Membangun Ketahanan Akademik : Tinjauan Literatur Sistematis Tentang Pola Pikir Berkembang Dan Motivasi Siswa Dalam Pendidikan Ilmu Sosial," *Journal of Educational Psychology and Social* 1, no. 1 (2026), <https://doi.org/10.1017/CCO9781139681032.014>.

¹⁷ Andika Adinanda Siswoyo et al., "Strategi Guru Dalam Mengelola Minat Belajar," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 12 (2024): 9, <https://doi.org/10.62281>.

merangsang pemikiran siswa melalui pertanyaan-pertanyaan pemantik, serta memfasilitasi dan mendorong keberanian peserta didik untuk menyuarkan gagasannya.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti menganalisis pembelajaran aktif sebagai upaya yang paling mudah dalam meningkatkan pola pikir *growth mindset* karena pembelajaran lebih menantang sejalan dengan inti dari *growth mindset*, yaitu keyakinan bahwa kecerdasan dan bakat dapat terus berkembang seiring dengan proses belajar yang partisipatif dan berkelanjutan. Pembelajaran yang menyajikan tantangan yang selaras dengan prinsip *growth mindset*, yaitu memandang tantangan bukan sebagai hambatan, melainkan sebagai peluang untuk mengembangkan kemampuan melalui usaha dan ketekunan.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan analisis dari penelitian mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan pola pikir *growth mindset* terhadap santri di SMP MBS ZAM-ZAM Cilongok Banyumas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Strategi guru dalam menanamkan pola pikir *growth mindset* dapat dilakukan dengan guru PAI mengimplementasikan strategi yang selaras dengan prinsip *growth mindset* dan nilai-nilai kependidikan Islam terutama saat kegiatan pembelajaran. Strategi tersebut meliputi: pemberian apresiasi yang berfokus pada proses dan usaha, pemberian umpan balik konstruktif yang menantang siswa untuk terus berkembang, penerapan model pembelajaran berbasis tantangan melalui Problem Based Learning (PBL) dan Active Learning. Penciptaan ruang kelas yang aman secara psikologis, di mana kesalahan dipandang sebagai bagian esensial dari pembelajaran. Penanaman nilai kolaborasi untuk menekan kompetisi berlebihan yang dapat memicu *fixed mindset*.

Penelitian ini menunjukkan adanya sinergi yang kuat antara teori pendidikan modern dengan peran guru dalam Islam. Guru tidak hanya berperan sebagai mu'allim (transfer pengetahuan), tetapi juga sebagai murabbi (pengelola potensi) dan mu'addib (pembentuk adab). Keteladanan guru (*modeling*) menunjukkan bahwa guru juga terus belajar dan bertumbuh, sehingga memberikan inspirasi nyata bagi santri untuk memiliki kegigihan dan keterbukaan terhadap ilmu. Meskipun strategi telah dijalankan secara optimal, terdapat dua hambatan utama yang diidentifikasi: Adanya perbedaan pola asuh di rumah yang terkadang masih bersifat *result-oriented* atau terlalu protektif, sehingga kurang sinkron dengan budaya *growth mindset* di sekolah. Heterogenitas karakter dan daya serap santri. Perbedaan kecepatan kognitif menuntut guru untuk melakukan diferensiasi pendekatan agar santri dengan daya serap lebih lambat tidak kehilangan kepercayaan diri.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian berjudul "*Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Pola Pikir Growth Mindset terhadap Santri di SMP MBS Zamzam Cilongok*", disarankan agar artikel ini dapat mengintegrasikan panduan praktis yang lebih sistematis terkait penerapan strategi pembelajaran berbasis *growth mindset*, seperti melalui pengembangan modul pelatihan bagi guru, penguatan kolaborasi antara guru dan orang tua, serta pengadaan program evaluasi berkelanjutan untuk mengukur efektivitas pendekatan yang diterapkan, sehingga dapat menjadi referensi yang aplikatif bagi lembaga pendidikan serupa.

E. DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti, Stit Aqidah, and Usymuni Sumenep. "Tipologi Guru Dalam Pandangan

¹⁸ Elya Siska Anggraini et al., "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Siswa Melalui Pembelajaran Aktif Di SMPN 35 Medan," *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 4, no. 12 (2025): 2747–51, <https://doi.org/10.56799/jim.v4i12.12398>.

- Pendidikan Islam.” *Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 136–52. <http://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/fatawa>.
- Anggraini, Elya Siska, Ellen Christy Sihotang, Masdiana Silvia Sinaga, Elman Wira Selamat Lafau, and Nahot Andika Nainggolan. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Siswa Melalui Pembelajaran Aktif Di SMPN 35 Medan.” *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 4, no. 12 (2025): 2747–51. <https://doi.org/10.56799/jim.v4i12.12398>.
- Annisa Mulyaningsih, Siti, and Pramodana Medha Wisesa. “Analisis Kurikulum Merdeka Dari Perspektif Filsafat Ki Hajar Dewantara Dan Growth Mindset Carol Dweck.” *Jurnal Man-Anaa* 1, no. 1 (2024): 29–41. <https://doi.org/10.58326/man.v1i1.243>.
- Asyadique, Muhammad Abdika, Mawardi Nurullah, Hilman Rizqi, and Waisy Ramadanish. “Membangun Ketahanan Akademik : Tinjauan Literatur Sistematis Tentang Pola Pikir Berkembang Dan Motivasi Siswa Dalam Pendidikan Ilmu Sosial.” *Journal of Educational Psychology and Social* 1, no. 1 (2026). <https://doi.org/10.1017/CCO9781139681032.014>.
- Br. Perangin Angin, Santi Pratiwi, Syahrul Affan, and Diani Syahfitri. “Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Peran Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Akhlak Di Era Covid-19 Di Kelas X MAS Jam’iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 528–43. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i1.190>.
- Firmansyah, Mokh. Iman. “Pendidikan Agama Islam : Pengertian,Tujuan,Dasar, Dan Fungsi.” 1, no. 2 (2022): 79–90.
- Hashim, Roshiza, Solahuddin Abdul Hamid, and Rukhaiyah Ubd. “Islamic Psychospiritual Approach As The Core Of Qidwah Karamah Insaniah Teachers In The Digital Era.” *International Journal Of Islamic Studies and Social Science* 7, no. 1 (n.d.): 238–54. <https://doi.org/10.56613/islam-universalia.v7i3.322>.
- Indriani, Ananda, Ilma Hasanah, Fachri Ahmad Yasin, Ma Muhammad Buchori, Salma Maelani Marwah, Syahidin Syahidin, and Muhamad Parhan. “Peran Sentral Mu’allim: Membimbing Generasi Beriman Dalam Pendidikan Islam.” *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 44–54. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i1.743>.
- Kusaini, Utami Niki. “Identifikasi Permasalahan Santri Melalui Instrumen Alat Ungkap Masalah Di Pondok Pesantren Yogyakarta.” *Coution : Journal of Counseling and Education* 2, no. 2 (2021): 10. <https://doi.org/10.47453/coution.v2i2.354>.
- Makrus, Ali, Khairul Anam, M Lukman Hakim, and Ahmad Husin. “Peranan Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Filsafat Pendidikan Islam Di Sekolah : Studi Kasus Di MI Al Anshoriyah Kecamatan Srono.” *Jurnal Wabana Literasi Pendidikan* 1, no. 2 (2026): 174–82. <https://doi.org/doi.org/10.58472/jwlp.v1i2.365>.
- Nugraha, Dian, Nurjanah Nurjanah, Kartika Yulianti, and Selfiyani Lestari. “Penggunaan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Dan Growth Mindset Matematika Peserta Didik SMP.” *SIGMA DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Matematika* 12, no. 2 (2025): 112–29. <https://doi.org/10.17509/sigmadidaktika.v12i2.80938>.
- Rukayah, Azra Fauzi, and Muhammad Yani. “Efektivitas Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Terhadap Penguasaan Materi IPA Di Kelas IV SDN INPRES Tente.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 03, no. 01 (2026): 51–54.
- Siswoyo, Andika Adinanda, Lathifatuz Zakiyah, Mutmainnah, and Maulidia Annisa. “Strategi Guru Dalam Mengelola Minat Belajar.” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 12 (2024): 9. <https://doi.org/10.62281>.
- Suparjo. “Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Dalam Konteks Pendidikan Holistik” 3, no. 2 (2022): 45–60.
- Witasari, Oki, and Subur Subur. “Pembentukan Karakter Melalui Pola Asuh Santri Di

- Pondok Pesantren Al Alif Blora.” *Intizar* 28, no. 1 (2022): 33–40. <https://doi.org/10.19109/intizar.v28i1.12996>.
- Yudistira, Srikandi, Maynur Andriya, and Muslim Afandi. “Peran Guru Sebagai Murabbi Dalam Perspektif Islam.” *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 9, no. 1 (2025): 108–21. <https://doi.org/10.47006/er.v9i1.22528>.
- Zukhruf, M S, and N Nurkholis. “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Untuk Mengatasi Dampak Media Digital Pada Siswa Di SD Negeri 1 Karanggude.” *AN-NAHDLOH: Journal of Education and Islamic Studies Volume* 1, no. November 2025 (2026). <https://doi.org/https://doi.org/10.58788/jcis.v1i2.33>.